

HUBUNGAN BERITA KANTONG PLASTIK BERBAYAR DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MAHASISWA

Rusmadi Awza, Muhammad Firdaus, Tantri Puspita Yazid
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

ABSTRAK: Isu mengenai lingkungan saat ini memang ramai di perbincangkan dunia termasuk di Indonesia melalui slogan selamatkan bumi. Pemerintah dan organisasi peduli lingkungan bersama memikirkan cara untuk mengelola sampah. Mulai dari daur ulang, pembagian tempat sampah sesuai jenis smpah hingga adanya bank sampah. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kedua penyumbang sampah domestik dunia setelah Tiongkok yaitu sebesar 9,25 juta ton pertahunnya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi hampir setiap tahunnya menjadikan permasalahan sampah di Indonesia tak kunjung terselesaikan. Menurut data publikasi badan pusat statistik rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tercatat sebesar 249,9 juta jiwa. Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di berbagai daerah di kota-kota besar Indonesia ini menjadikan produksi sampah semakin hari semakin meningkat. Pemerintah lalu mengeluarkan kebijakan kantong plastik berbayar untuk mengurangi sampah plastik. Pemebritaan ini gencar disampaikan melalui media televisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberitaan kebijakna kantong plastik berbayar di televisi dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau. Hasil penelitian menggambarkan terdapat tingkat korelasi koefisiensi yang lemah atau dapat diabaikan antara hubungan indikator frekuensi menonton berita kebijakan kantong plastik berbayar dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan sebesar 0,210. Dari hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan. Terdapat tingkat korelasi koefisiensi yang lemah atau dapat diabaikan antara hubungan durasi menonton berita kebijakan kantong plastik berbayar dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan sebesar 0,336. Dari hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan. Terdapat tingkat korelasi koefisiensi yang lemah atau dapat diabaikan antara hubungan atensi khalayak mengenai berita kebijakan kantong plastik berbayar dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan sebesar 0,310. Dari hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: berita, televisi, sikap mahasiswa

Latar Belakang

Sampah masih saja menjadi masalah. Salah satunya di kota Pekanbaru. Masih teringat jelas pemberitaan mengenai sampah-sampah yang menumpuk di kota ini yang tidak di angkut oleh pembersih kota. Seperti pemberitaan pada harian Riau Pos yang mengatakan Pantauan Riau Pos di beberapa lokasi masih terlihat sampah-sampah di sepanjang Jalan Tuanku Tambusai dan beberapa ruas jalan yang bersimpangan den-

gan Jalan Tuanku Tambusai kota Pekanbaru. Hal ini sungguh miris, diakrenakan kota Pekanbaru peraih Adipura semala tujuh kali berturut-turut.

Isu mengenai lingkungan saat ini memang ramai di perbincangkan dunia termasuk di Indonesia melalui slogan selamatkan bumi. Pemerintah dan organisasi peduli lingkungan bersama memikirkan cara untuk mengelola sampah. Mulai dari daur ulang, pembagian tempat sampah

sesuai jenis sampah hingga adanya bank sampah. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kedua penyumbang sampah domestik dunia setelah Tiongkok yaitu sebesar 9,25 juta ton pertahunnya

Pertumbuhan penduduk yang tinggi hampir setiap tahunnya menjadikan permasalahan sampah di Indonesia tak kunjung terselesaikan. Menurut data publikasi badan pusat statistik rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tercatat sebesar 249,9 juta jiwa Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di berbagai daerah di kota-kota besar Indonesia ini menjadikan produksi sampah semakin hari semakin meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk tentunya berpengaruh kepada tingkat konsumsi dan pola hidup seseorang. Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, tingkat konsumsi seseorang tentunya juga akan meningkat dan hal ini tentunya akan menghasilkan produksi sampah yang dihasilkan juga meningkat. Akibatnya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan lahan penampungan sampah dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah mengakibatkan sampah semakin bertumpuk, terutama sampah dalam bentuk plastik.

Sampah dalam bentuk plastik adalah salah satu kategori sampah yang sulit terurai, sampah plastik sendiri merupakan salah satu jenis sampah yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk diuraikan. Penanganan sampah yang belum terkelola dengan baik dan konsumsi plastik yang terus menerus digunakan menjadikan sampah plastik terus menumpuk. Menurut beberapa data dan hasil survei juga menemukan fakta bahwa sekitar 2 juta kantong plastik digunakan setiap menitnya di seluruh Dunia dan sekitar 32 juta ton sampah plastik yang dihasilkan setiap tahunnya. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Greeneration menemukan bahwa setiap individu di Indonesia itu, akan menghasilkan lebih kurang 700 kantong plastik setahunnya. Bukan hanya itu, fakta lainnya menu-

rut data dari *Ocean Conservancy's annual International Coastal cleanups*, kantong plastik sendiri menjadi 10 puing-puing sampah yang paling banyak di kumpulkan di pantai seluruh dunia. Sehingga hal ini tentunya akan berdampak pada pencemaran laut yang akan mengganggu ekosistem yang ada di lautan, ini juga diperkuat dari adanya data dari PBB yang menemukan bahwa 10% dari plastik yang diproduksi setiap tahunnya di seluruh dunia, 70% diantaranya akan tenggelam di dasar laut dan cenderung untuk tidak terurai.

Melihat dampak kantong plastik yang akan terus berdampak buruk bagi lingkungan, Indonesia sebagai negara penyumbang kantong plastik kedua di dunia dengan produksi sampah plastik sebesar 187,2 juta ton per tahunnya, tentu harus mampu menangani permasalahan sampah kantong plastik ini. Bersamaan dengan hari peduli sampah nasional 21 Februari 2016, maka Badan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melahirkan kebijakan mengenai diet kantong plastik dan kantong plastik berbayar. Kebijakan ini kemudian diterapkan di beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Pekanbaru, dan beberapa kota besar lainnya di Indonesia. Hal ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menangani dan memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya. Maka dari itu, program kebijakan diet kantong plastik dan kebijakan kantong plastik berbayar ini bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk berperilaku peduli lingkungan.

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari kebijakan kantong plastik berbayar ini adalah mahasiswa. Mahasiswa yang di identikan sebagai *agent of change* diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap sikap peduli lingkungan khususnya masalah sampah. Pemberitaan mengenai kebijakan ini pun disebarluaskan melalui media, salah satunya televisi. Melalui berita dan iklan di televisi.

Televisi sebagai salah satu media massa yang sangat populer tentunya memiliki peran sebagai penyalur informasi yang memberikan informasi kepada masyarakat luas / khalayak, salah satunya informasi kebijakan kantong plastik berbayar yang juga menjadi sorotan media televisi. Media massa dalam hakikatnya memiliki peran yang berfungsi untuk membangun dengan cara memberikan informasi yang menggerakkan masyarakat dalam berperilaku, dan berpartisipasi dalam pembangunan. McLuhan dalam Morissan (2014 :38) memberikan asumsi bahwa media memiliki pengaruh yang sangat besar, dimana menurut asumsinya media dapat menembus kehidupan manusia yang paling dalam. Lebih tepatnya, McLuhan juga menjelaskan bahwa media massa mempengaruhi kehidupan masyarakat melalui informasi yang disebarkannya, dimana secara tidak sadar informasi tersebut akan mempengaruhi kehidupannya.

Awal perkembangan media massa pertama kali dengan ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg. Lalu ditemukannya radio dan kemudian televisi. Media televisi memiliki kekuatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kekuatan media lainnya. Banyak yang lebih memilih televisi, hal ini didasari oleh kemudahan mengakses informasi pada televisi yang tidak terpatok pada ukuran tingkat pendidikan, dan media televisi juga sekaligus memberikan suasana yang lebih menyenangkan karena media televisi bersifat audio-visual. Maka, peran televisi sangatlah besar, hampir separuh waktu masyarakat digunakan untuk menonton televisi. Maka dari itu, banyak informasi dan berita yang disampaikan melalui televisi. Termasuk salah satunya pemberitaan mengenai kebijakan kantong plastik berbayar yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sasaran dari pemberitaan kebijakan kantong plastik berbayar adalah luas, tidak terbatas oleh gender ataupun status usia. Namun, warga masyarakat yang wajib untuk menjaga kepedulian dan melestarikan lingkungan Indonesia sebenarnya adalah

para generasi muda, khususnya mahasiswa. Karena mahasiswa dianggap sebagai pelaku agen perubahan dan sebagai penerus yang dianggap memiliki tingkat intelektual yang baik. Mahasiswa sebagai *agent of change*, diharapkan mampu membantu pemerintah dalam melakukan perubahan sosial kearah yang lebih baik

Pemilihan kota pekanbaru sebagai lokasi penelitian dikarenakan melihat permasalahan lingkungan khususnya sampah di kota Pekanbaru yang menjadi pemberitaan. Pemberitaan tumpukan sampah yang menggenangi di kota Pekanbaru akibat tidak diangkut. Tidak hanya di beritakan oleh media lokal tetapi juga media nasional. Sedang pada tahun yang sama pada tahun 2016, Riau menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan hari lingkungan hidup internasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa FISIP Universitas Riau karena dianggap mampu memaknai pesan dari pemberitaan kebijakan kantong plastik berbayar di televisi dengan baik karena merupakan bagian dari pembelajaran bidang studi. mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dianggap sebagai representasi mahasiswa yang mempelajari masalah isu-isu sosial dan politik atau kebijakan sehingga dianggap akan mampu dalam menelaah pemberitaan mengenai kebijakan kantong plastik berbayar dan kaitannya dengan sikap peduli lingkungan. Maka penelitian ini ingin melihat hubungan berita kantong plastik berbayar dan sikap peduli lingkungan mahasiswa FISIP Universitas Riau?.

Teori dan Metode

Penelitian ini menggunakan Teori Psikologi kognitif sebagai Grand teori. Teori psikologi kognitif adalah salah satu kajian ilmu psikologi yang menekankan pada konsep kognitif. Menurut Colvin (Sujiono, dkk, 2004 : 96) menjelaskan kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Teori S-O-R sebagai Middle theory. Teori S-O-R merupakan singkatan

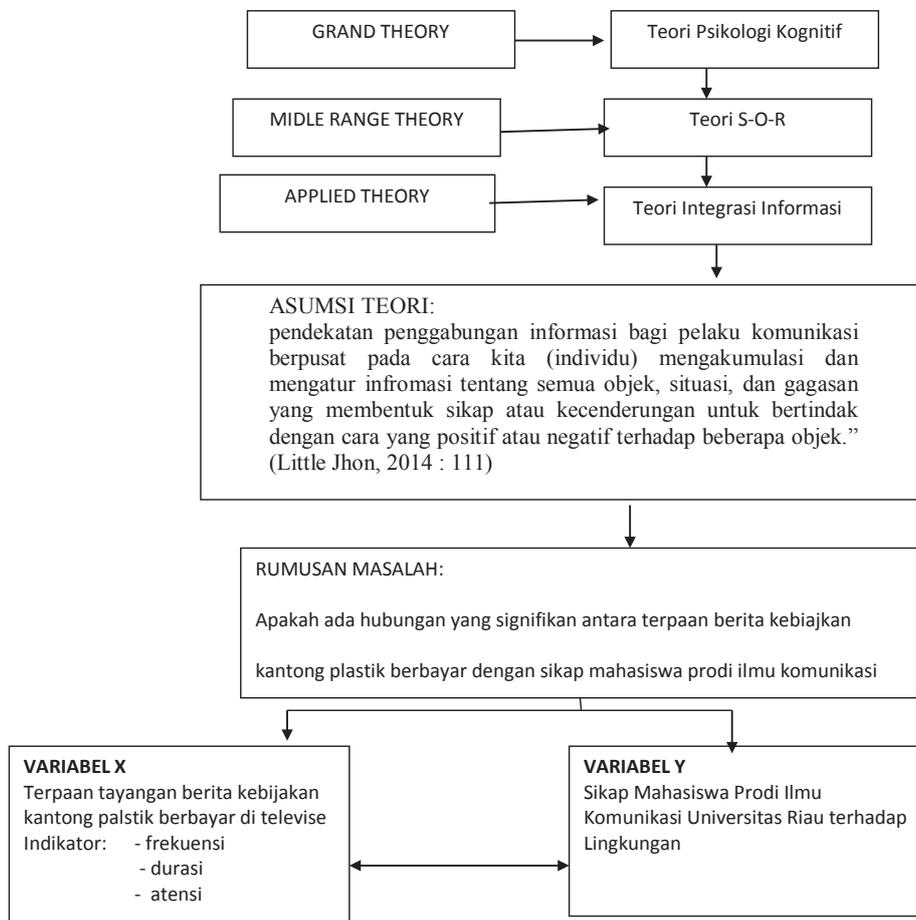
dari stimulus-organism-respons. Teori ini semula berasal dari teori psikologi yang kemudian berkembang menjadi teori komunikasi. Hal ini dikarenakan objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen seperti sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Dimana stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak, komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Sedangkan sebagai applied theory mengguankan teoru integrasi informasi. Teori ini dikembangkan oleh Martin Fishben.

Dalam teori ini Martin Fishben mengasumsikan bahwa :

“Pendekatan penggabungan informasi bagi pelaku komunikasi berpusat pada cara kita (individu) mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua objek, situasi, dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek.” (Little Jhon, 2014 : 111)

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa seseorang akan mengakumulasi dan mengorganisasikan suatu informasi yang diterima mengenai objek, situasi, ataupun ide-ide yang mana nantinya akan mempengaruhi sikap individu tersebut dengan konsep yang terbentuk dari hasil penerimaan informasi itu sendiri. Penggunaan teori digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Hasil dan Pembahasan

Simpulan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis umum : terdapat hubungan yang signifikan antara terpaan berita kebijakan kantong plastik berbayar dengan Sikap mahasiswa terhadap lingkungan

Subhipotesis:

1. terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberitaan kebijakan kantong plastik berbayar di televise dengan sikap mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Riau
2. terdapat hubungan yang signifikan antara durasi pemberitaan kebijakan kantong plastik berbayar di televisi dengan sikap mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Riau
3. terdapat hubungan yang signifikan antara atensi penonton berita kebijakan kantong plastik berbayar di televise dengan sikap mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian koreasional. Metode koreasional mencoba meneliti hubungan diantara vari-

able-variabel, hubungan yang dicari itulah yang disebut dengan korelasi. Studi korelasi mencoba meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2009:27). Adapun populasi penelitian ini adalah jumlah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi FISIP Universitas Riau aktif per 24 Maret 2017 adalah 911 orang. berdasarkan perhitungan, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau penyebaran angket. Analisis data melalui analisis deskriptif dan statistic inferensial melalui penggunaan SPSS 24.

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Terpaan Berita Kebijakan Kantong Plastik Berbayar di Televisi

1. Terpaan Berita Kebijakan Kantong Plastik Berbayar di Televisi (X)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 90 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dapat dilihat penilaian mahasiswa terhadap variabel terpaan media berada dalam kategori sedang (60%) dan diikuti dengan kategori rendah (31,1%). Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4
Terpaan berita terhadap pemberitaan kantong plastic berbayar di televisi

		X_Terpaan_Berita			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	28	31.1	31.1	31.1
	sedang	54	60.0	60.0	91.1
	tinggi	8	8.9	8.9	100.0
Total		90	100.0	100.0	

Sumber: pengolahan data primer, spss 24

Dari data di atas dapat dilihat sebagian besar mahasiswa menilai bahwa pelaksanaan terpaan berita terhadap pemberitaan kantong plastic berbayar di televisi belum

berjalan dengan baik. Ini berarti pelaksanaan terpaan berita terhadap pemberitaan kantong plastic berbayar di televise yang dilaksanakan oleh pemerintah belum mampu

menarik perhatian public dalam hal ini mahasiswa.

2. Analisis deskriptif indikator frekuensi

Berdasarkan data yang diperoleh dari 2 item pernyataan diatas maka didapatkan rata-rata penilaian untuk indica-

tor frekuensi adalah dari 90 mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas Riau dapat di lihat penilaian mahasiswa terhadap indicator frekuensi berada dalam kategori rendah (53,3%), diikuti dengan kategori sedang (38,9%). Data hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 5.5
Analisa penilaian responden pada item pernyataan dari indikator frekuensi X1_Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	48	53.3	53.3	53.3
	sedang	35	38.9	38.9	92.2
	tinggi	7	7.8	7.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: pengolahan data primer, spss24

3. Analisis deskriptif indikator durasi

Dalam mengukur terpaan berita terhadap pemberitaan kantong plastic berbayar di televise melalui indicator durasi digunakan 2 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 2 item pernyataan di atas maka didapatkan rata-rata penilaian

untuk indicator berita adalah dari 90 mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas riau dapat dilihat penilaian mahasiswa terhadap indicator durasi berada dalam kategori rendah (55,6%) dan diikuti dengan kategori sedang (43,3%).

Tabel 5.6
Analisa penilaian responden pada item pernyataan dari indikator durasi X2_Durasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	50	55.6	55.6	55.6
	sedang	39	43.3	43.3	98.9
	tinggi	1	1.1	1.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: pengolahan data primer, spss24

4. Analisis deskriptif indikator atensi

Dalam mengukur terpaan berita terhadap pemberitaan kantong plastic berbayar di televise melalui indicator atensi digunakan 6 item pernyataan maka didapatkan rata-rata penilaian untuk indicator at-

ensi adalah dari 90 mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas riau dapat dilihat penilaian nasabah terhadap indicator atensi berada dalam kategori sedang (73,3%), dan diikuti kategori rendah (15,6%).

Tabel 5.7
Analisa penilaian responden pada item pernyataan dari indikator atensi X3_Atensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	14	15.6	15.6	15.6
	sedang	66	73.3	73.3	88.9
	tinggi	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

B. Deskripsi Sikap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Riau

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 90 orang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas riau dapat dilihat

penilaian mahasiswa terhadap variabel sikap mahasiswa terhadap lingkungan berada dalam kategori tinggi (52,2%) diikuti oleh kategori sedang (44,4%). Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 8
Sikap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Terhadap Lingkungan Y_Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	3.3	3.3	3.3
	sedang	40	44.4	44.4	47.8
	tinggi	47	52.2	52.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

C. Analisis Hubungan Terpaan Berita Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Di Televisi dengan Sikap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *rank spearman*.

Tabel 5.9
Hasil Uji Rank Spearman Variabel Terpaan Berita dengan Sikap Mahasiswa Correlations

			X_Terpaan_Berita	Y_Sikap
Spearman's rho	X_Terpaan_Berita	Correlation Coefficient	1.000	.169
		Sig. (2-tailed)	.	.111
		N	90	90
	Y_Sikap	Correlation Coefficient	.169	1.000
		Sig. (2-tailed)	.111	.
		N	90	90

Sumber: pengolahan data primer, SPSS 24

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan bahwa hasil perhitungan korelasi antara variabel Terpaan Berita Kebijakan Kantong

Plastik Berbayar (X) dengan Sikap mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Riaumenunjukkan angka sebesar 0,169.

Angka ini menunjukkan sangat rendahnya akorelasi atau dapat diabaikan. Artinya, pemberitaan kebijakan kantong plastik berbayar di televisi tidak memiliki hubungan dengan sikap mahasiswa prodi ilmu komunikasi universitas riau terhadap lingkungan.

1. Formulasi hipotesis.

Formulasi hipotesis yang ditetapkan untuk menafsirkan korelasi adalah :

Hi : Hubngan antara Terpaan Berita Kebijakan Kantong Plastik Berbayar di

Televisi dengan Sikap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Riau Signifikan

Ho : Terpaan Berita Kebijakan Kantong Plastik Berbayar di Televisi dengan

Sikap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Riau tidak signifikan.

Dengan demikian berarti Hi ditolak dan HO diterima.

2. Kriteria Pengujian

Jika Probabilitas <0,01 maka hubungan kedua variabel signifikan

Jika Probabilitas >0,01 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berdasarkan tabel korelasi atau uji *rank spearman* tersebut terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel X (terpaan berita) dan variabel Y (Sikap mahasiswa) adalah sebesar 0,111. Hal ini

menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan.

3. Koefisiensi Determinasi

Besar hubungan Terpaan Berita Kebijakan Kantong Plastik berbayar di televisi dengan sikap mahasiswa dapat di hitung dengan rumus koefisiensi Determinasi, sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,169^2 \times 100\%$$

$$KD = 2,85\%$$

Jadi besarnya hubungan antara terpaan berita kebijakan kantong plastik berbayar di televisi dengan sikap mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Riau adalah 2,85%.

D. Pengujian Hubungan masing-masing Indikator variabel terpaan berita dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan.

Berikut hasil uji rank spearman untuk masing-masing indikator

1. Frekuensi dengan sikap mahasiwa

Berdasarkan tabel 5.10 maka korelasi menunjukkan angka sebesar 0,210. Angka ini menyatakan bahwa korelasi yang terbentuk adalah rendah atau lemah. Selanjutnya pada tabel terlihat angka probabilitas hubungan sebesar 0,47 maka dapat diartikan hubungan indikator frekuensi dengan sikap mahasiswa tidak signifikan karena 0,47 > 0,05.

Tabel 5.10.
Hasil Uji Korelasi Frekuensi dengan Sikap
Correlations

		X1_Frekuensi	Y_Sikap
Spearman's rho	X1_Frekuensi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.210*
		N	90
Y_Sikap		Correlation Coefficient	.210*
		Sig. (2-tailed)	.047
		N	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Durasi dengan sikap mahasiswa

Berikut tabel hasil uji *rank spearman* untuk indikator durasi dengan sikap:

Tabel 5.11
Hasil Uji Korelasi Durasi dengan Sikap
Correlations

			X2_Durasi	Y_Sikap
Spearman's rho	X2_Durasi	Correlation Coefficient	1.000	.336**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	90	90
	Y_Sikap	Correlation Coefficient	.336**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.11 maka korelasi menunjukkan angka sebesar 0,336. Angka ini menyatakan bahwa korelasi yang terbentuk adalah rendah atau lemah. Selanjutnya pada tabel terlihat angka probabilitas

hubungan sebesar 0,01 maka dapat diartikan hubungan indikator frekuensi dengan sikap mahasiswa tidak signifikan karena $0,01 = 0,01$

3. Atensi dengan sikap mahasiswa

Berikut tabel hasil uji *rank spearman* untuk indikator durasi dengan sikap:

Tabel 5.12
Hasil Uji Korelasi Atensi dengan Sikap.
Correlations

			X3_Atensi	Y_Sikap
Spearman's rho	X3_Atensi	Correlation Coefficient	1.000	.310**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	90	90
	Y_Sikap	Correlation Coefficient	.310**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.12 maka korelasi menunjukkan angka sebesar 0,310. Angka ini menyatakan bahwa korelasi yang terbentuk adalah rendah atau lemah. Selanjutnya pada tabel terlihat angka probabilitas hubungan sebesar 0,03 maka dapat diartikan hubungan indikator frekuensi dengan sikap mahasiswa tidak signifikan karena $0,03 > 0,01$

Terdapat hubungan yang lemah antara pemebriitaan kebijakan kantong plastik

berbayar di televise dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fisisp Universitas Riau sebagai ebrikut;

1. Terdapat tingkat korelasi koefisiensi yang lemah atau dapat diabaikan antara hubungan terpaan berita kebijakan kantong plastik berbayar di televise dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan sebesar 0, 169. Dari hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel terpaan berita

- dengan sikap mahasiswa yang berarti H_0 diterima.
2. Terdapat tingkat korelasi koefisiensi yang lemah atau dapat diabaikan antara hubungan indikator frekuensi menonton berita kebijakan kantong plastik berbayar dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan sebesar 0,210. Dari hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan.
 3. Terdapat tingkat korelasi koefisiensi yang lemah atau dapat diabaikan antara hubungan durasi menonton berita kebijakan kantong plastik berbayar dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan sebesar 0,336. Dari hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan.
 4. Terdapat tingkat korelasi koefisiensi yang lemah atau dapat diabaikan antara hubungan atensi khalayak mengenai berita kebijakan kantong plastik berbayar dengan sikap mahasiswa terhadap lingkungan sebesar 0,310. Dari hasil penelitian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa televisi bukanlah merupakan media yang tepat dalam mem-

pengaruhi sikap peduli lingkungan mahasiswa sebagai media sosialisasi kebijakan pemerintah mengenai kantong plastik berbayar. Walaupun mahasiswa termasuk rentang usia aktif sebagai pengguna televisi. Saran, pemerintah dapat memanfaatkan media online dalam mensosialisasikan kebijakan terutama bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Morissan, dkk.2013.*Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- LittleJhon, Stephen.2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Rakhmat, Jalaluddin.2014.*Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Rumanti, Maria Assumpta.2002. *Dasar-Dasar Public Relations : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Grasindo
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta